

PEMANFAATAN SENI RUPA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI SOSIAL BUDAYA PADA IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 01 SIJERUK

Deswa Havid Fernando¹, Deni Setiawan²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

¹ deswahavid11@students.unnes.ac.id, ²denisetiawan@mail.unnes.ac.id

Received: Februari, 2026; Accepted: Mei, 2026

Abstract

This research is motivated by the importance of using learning media appropriate to the characteristics of elementary school students in science learning, particularly in abstract socio-cultural material. This study aims to describe the use of fine art as a learning medium for socio-cultural material in science in fourth-grade students at SD Negeri 01 Sijeruk. The study employed a qualitative, descriptive approach. The subjects consisted of one fourth-grade teacher and eight students. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to ensure data validity. The results indicate that fine arts are utilized through visual media in the form of cultural images and visual displays using IFP TV. The use of visual media helps teachers explain abstract material more concretely. Most students show increased learning engagement, motivation, and understanding of the material. Around 6–7 out of 8 students show a positive response to the use of visual media in learning. In addition, the use of visual media helps improve students' focus, memory, and interest in learning. This study concludes that the use of fine arts based on visual media and technology effectively supports science learning on socio-cultural material and improves the quality of student learning engagement.

Keywords: Fine Arts, Visual Media, Natural Sciences, Social Cultural, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sosial budaya yang bersifat abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan seni rupa sebagai media pembelajaran pada materi sosial budaya dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Sijeruk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru kelas IV dan 8 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni rupa dimanfaatkan melalui media visual berupa gambar budaya dan tayangan visual menggunakan TV IFP. Penggunaan media visual membantu guru menjelaskan materi abstrak menjadi lebih konkret. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar, motivasi, dan pemahaman materi. Sekitar 6–7 dari 8 siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media visual membantu meningkatkan fokus, daya ingat, dan minat belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan seni rupa berbasis media visual dan teknologi efektif mendukung pembelajaran IPAS pada materi sosial budaya serta meningkatkan kualitas keterlibatan belajar siswa.

Kata Kunci: Seni Rupa, Media Visual, IPAS, Sosial Budaya, Sekolah Dasar

How to Cite: Fernando, D.H. & Setiawan, D. (2026). Pemanfaatan Seni Rupa Sebagai Media Pembelajaran Materi Sosial Budaya Pada IPAS Di Kelas IV SD Negeri 01 Sijeruk. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (2), 275-283.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia menekankan pembelajaran yang bermakna, berpusat pada siswa, serta mendorong pengembangan potensi siswa secara holistik. Salah satu bentuk pembaruan kurikulum adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih integratif dan kontekstual, khususnya pada materi sosial budaya yang menuntut pemahaman konsep abstrak sehingga memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Ibrahim et al., 2024; Setiyorini & Setiawan, 2023; Suhelayanti et al., 2023).

Sebagai salah satu bentuk media pembelajaran visual, seni rupa memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bentuk kebudayaan lainnya, yaitu adanya keseimbangan antara aspek rasional dan emosional dalam proses penciptaannya (Setiawan, 2022). Seni rupa merupakan cabang seni yang menghasilkan karya visual dua atau tiga dimensi yang dapat diamati secara langsung melalui indera penglihatan. Karya seni rupa diwujudkan melalui pengolahan unsur-unsur visual seperti garis, warna, bentuk, dan tekstur sehingga pesan atau makna yang disampaikan dapat diterima secara konkret oleh siswa (Saputri & Murtiyoso, 2023). Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pemanfaatan seni rupa terbukti mampu mendukung perkembangan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir visual siswa melalui aktivitas menggambar, melukis, dan membuat karya visual (Marni et al., 2023). Selain itu, kegiatan seni yang memberi ruang kebebasan berekspresi terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi anak (Wijayanto et al., 2021).

Karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas konkret menjadikan pendekatan pembelajaran berbasis seni rupa dinilai efektif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sosial budaya yang bersifat abstrak, penggunaan media visual seperti gambar dan ilustrasi budaya mampu memberikan representasi konkret terhadap objek budaya yang dipelajari sehingga membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya secara lebih bermakna (Hakimah & Gunansyah, 2024).

Sejalan dengan pentingnya penggunaan media visual dalam membantu pemahaman materi sosial budaya yang bersifat abstrak, seni rupa memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Melalui aktivitas seni rupa seperti menggambar objek budaya, siswa tidak hanya memperoleh representasi visual terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih kontekstual serta meningkatkan minat dan partisipasi belajar.

Hal ini sejalan dengan temuan Muflichun (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan menggambar rumah adat dan simbol budaya dapat meningkatkan antusiasme siswa kelas IV

serta memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya keberagaman budaya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, (Pratama & Aryani, 2024) mengungkapkan bahwa kegiatan menggambar objek budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai sosial dalam konteks budaya yang dipelajari di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan media visual dan seni dalam pembelajaran, kajian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan seni rupa sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS khususnya materi sosial budaya di sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji peran guru dalam mengimplementasikan seni rupa sebagai media pembelajaran serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran IPAS masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris terkait pemanfaatan seni rupa sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan seni rupa sebagai media pembelajaran pada materi sosial budaya dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Sijeruk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris serta menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan seni rupa sebagai media pembelajaran pada materi sosial budaya dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, dengan menekankan pada proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alami. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi dan aktivitas pembelajaran sebagaimana berlangsung di lapangan tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Sijeruk yang berjumlah 8 siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, Lembar Kerja Murid (LKM), serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek penelitian dalam pembelajaran IPAS yang memanfaatkan seni rupa sebagai media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis seni rupa, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi secara mendalam terkait penerapan seni rupa sebagai media pembelajaran serta respons siswa selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, serta lembar dokumentasi untuk mencatat data selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga penelitian berakhir untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan fokus penelitian (Miles et al., 2014). Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta kredibilitas temuan penelitian. Indikator ketercapaian penelitian ditinjau dari kemampuan media seni rupa dalam mendukung pemahaman konsep sosial budaya, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung efektivitas proses pembelajaran IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi sosial budaya di kelas IV SD Negeri 01 Sijeruk telah memanfaatkan seni rupa sebagai media pembelajaran melalui penggunaan media visual berupa gambar budaya dan tayangan visual melalui perangkat TV IFP. Penggunaan media visual tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Kondisi ini menunjukkan bahwa media seni rupa dapat menjadi sarana penyampaian materi pembelajaran yang efektif. Selain itu, penggunaan media seni rupa juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran nyata mengenai materi yang dipelajari. Kondisi ini membantu siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman visual yang mereka lihat sehingga pemahaman konsep menjadi lebih kuat dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, media visual digunakan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Media ditampilkan di depan kelas sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa. Penggunaan media visual membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, penggunaan media visual juga mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui representasi visual. Ini menunjukkan bahwa media visual dapat mendukung efektivitas penyampaian materi pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di dalam kelas. penggunaan media visual juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif karena siswa cenderung lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang ditampilkan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan seni rupa sebagai media pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami materi sosial budaya secara lebih konkret. Guru menyampaikan bahwa visualisasi budaya melalui gambar membantu siswa membayangkan kondisi sosial budaya yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih mudah mengingat materi ketika pembelajaran menggunakan gambar budaya dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman visual. Guru juga menilai bahwa penggunaan seni rupa dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui visual. Selain itu, penggunaan seni rupa sebagai media pembelajaran juga membantu guru dalam menjelaskan perbedaan budaya secara lebih jelas sehingga siswa dapat memahami keberagaman budaya secara lebih konkret.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media visual membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka lebih memahami materi ketika pembelajaran menggunakan gambar atau tayangan visual. Siswa juga merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat gambar yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Penggunaan media visual juga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa menjadi lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan. Selain itu, siswa juga cenderung lebih berani bertanya ketika pembelajaran menggunakan media visual karena mereka merasa lebih memahami materi yang sedang dipelajari dan menjadikan pengalaman belajar yang menarik.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, penggunaan media visual juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan ketika menggunakan media visual. Kondisi ini menunjukkan bahwa media seni rupa dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Motivasi belajar yang meningkat ini juga berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan.

Keterlibatan siswa terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ketika media visual digunakan. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga terlihat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, penggunaan media visual juga membantu mengurangi gangguan selama pembelajaran karena siswa lebih fokus pada materi yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media seni rupa membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran. Visualisasi budaya yang ditampilkan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media seni rupa dalam pembelajaran IPAS dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sosial budaya secara lebih efektif. Media visual membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media visual membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa seni rupa memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Integrasi seni rupa dan media visual berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, integrasi seni rupa dan teknologi juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menunjukkan adanya kontribusi baru dalam pemanfaatan seni rupa dalam pembelajaran IPAS pada materi sosial budaya di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi seni rupa dan teknologi visual dapat mendukung kualitas pembelajaran secara optimal.

Pembahasan

Penggunaan media visual tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan media visual melalui perangkat teknologi juga sejalan dengan pendapat lainnya bahwa media audio visual melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses pembelajaran (Hilman et al., 2019). Penggunaan media visual dan audio visual dalam pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan kualitas penyampaian materi pembelajaran serta membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas dan sistematis melalui representasi visual yang mudah dipahami. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terutama pada materi yang bersifat abstrak karena menggabungkan unsur visual dan audio dalam pembelajaran (Nelsiani & Fauziah, 2025). Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menekankan pentingnya visualisasi dalam membantu pemahaman konsep, khususnya pada materi yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media konkret atau visual dapat menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dengan pemahaman siswa melalui representasi nyata (Wathoni, 2024). Selain itu, penggunaan media visual juga mampu meningkatkan pemahaman konsep dan membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif (Hulu et al., 2022). Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS pada materi sosial budaya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek pembelajaran secara langsung melalui tampilan visual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Kondisi tersebut sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata sehingga siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat oleh (Safira et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan minat belajar serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran karena media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, siswa juga cenderung lebih berani bertanya ketika pembelajaran menggunakan media visual karena mereka merasa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar yang menarik melalui media visual juga membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media visual dapat meningkatkan perhatian siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan antusias belajar selama proses pembelajaran berlangsung (Imeldasari et al., 2025). Selain itu, penggunaan media visual berbasis teknologi ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Nurhasanah et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan motivasional siswa dalam proses pembelajaran.

Media visual mampu menarik perhatian belajar siswa dan membantu guru menjelaskan konsep pembelajaran secara lebih mudah (Shabiralyani et al., 2015). Penggunaan media visual dalam pembelajaran juga dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih terstruktur sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media visual dapat meningkatkan fokus, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena informasi disajikan secara menarik dan mudah dipahami (Ikrom et al., 2025). Kondisi ini mendukung konsep pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. konsentrasi belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Sebagian besar siswa lebih mudah mengingat materi ketika disajikan menggunakan media visual karena membantu memperkuat retensi informasi dan pemahaman konsep pembelajaran (Lestari et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang siswa.

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Ristiyah et al., 2023). Selain itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran sosial juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Kristina & Nagara, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penggunaan media digital visual juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Lubis, 2024). Integrasi media visual berbasis teknologi dalam pembelajaran juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan seni rupa sebagai media pembelajaran pada materi sosial budaya dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Sijeruk terbukti mendukung efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media visual berupa gambar budaya dan tayangan visual melalui perangkat TV IFP membantu guru menyampaikan materi abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep sosial budaya. Selain itu, penggunaan media seni rupa juga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, fokus, serta daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi seni rupa dan teknologi visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, seni rupa dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pemanfaatan seni rupa berbasis teknologi digital secara lebih luas serta mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam skala yang lebih besar..

DAFTAR PUSTAKA

- Hakimah, N., & Gunansyah, G. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN IPAS MATERI KERAGAMAN BUDAYA YANG DIKAITKAN DENGAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR: TINJAUAN LITERATUR RIEW. Nailul. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09, 413–430.

- Hilman, I., Febrianti, A., & Aulia, N. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13, 152–157.
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., & Bety, C. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580–2586. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/3056/pdf/7470>
- Ibrahim, Zakaria, M., Pratiwi, R., Adelia, M., & Zakira, D. (2024). Evaluasi Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 137–149. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.402>
- Ikrom, F. D., Ningtias, D., Hafidoh, Suhermah, & Yusup, M. (2025). STUDI LITERATUR: PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *Universitas Dharmawangsa*, 19, 425–442.
- Imeldasari, Salentina, T., & Yani, F. (2025). PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 108–116.
- Kristina, M., & Nagara, E. S. (2023). the Use of Visual Media As One Alternative To Improve Students' Learning Motivation. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.56327/jece.v1i2.33>
- Lestari, B., Damanik, H., Wati, K., Siregar, M., Siregar, S., Putri, F., Siregar, N., Syafitri, Y., Siregar, R., Syafiq, M., & Amri, N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Daya Ingat Materi Pelajaran IPAS pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Kelas IV. *JURNAL MUDDABIR*, 5(2), 1902–1910.
- Lubis, M. (2024). SD Science Digital Learning Media: Stimulate or Reduce Motivation? *Assyfa International of Multidisciplinary Education*, 1(1), 18–26.
- Marni, Y., Desyandari, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar : Strategi Dan Praktek Terbaik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Muflichun, S. (2024). PENGUATAN NILAI-NILAI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH SEMINGIN.
- Nelsiani, L., & Fauziah. (2025). The Use of Audio Visual Media in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Education Learning at SD Negeri 6 Bandar Baru. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(1), 196–208. <https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i1.214>
- Nurhasanah, A., Handoyo, E., Widiyatmoko, A., & Rusdarti, R. (2025). Digital-Based Learning Media Innovation: Improving Motivation and Science Learning Outcomes. *International Journal on Social and Education Sciences*, 7(2), 185–194. <https://doi.org/10.46328/ijonses.723>
- Pratama, A., & Aryani, Z. (2024). Model Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL-Insan Cita Pendidikan*, 7(4), 3857–3862. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4189>
- Ristiyah, A. Z., Wibowo, S., & Fitriany, A. (2023). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary*, 4(1), 32–39.
- Safira, F., Ilmiyati, L., Mawadatturahma, I., Silvana, M. R., & Hardiansyah, F. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL (GAMBAR) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *PENDAS:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 380–389. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-26846->

- z%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-021-22308-8%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00253-025-13460-y%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14088%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.sjbs.2017.10.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.micpath.2
- Saputri, M., & Murtiyoso, O. (2023). Kajian Proses Dan Nilai Estetik Seni Relief Kayu Jati Karya Heru Suprayitno Di Desa Medini Kudus. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 12(1), 1–8.
- Setiawan, D. (2022). SENI KRIYA NUSANTARA. Cahya Ghani Recovery.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *JTP : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Shabiralyani, G., Hasan, K. S., Hamad, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Praticce*, 6(19), 226–234.
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. ALFABETA BANDUNG.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Wathoni, N. (2024). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN KONSEP MATEMATIKA. *Jurnal ILMIAH IPA DAN MATEMATIKA*, 2, 101–105.
- Wijayanto, W., Putri, A., & Yustantifa, A. (2021). Analisis kegiatan seni rupa di sekolah dasar terhadap kreativitas anak melalui menggambar dan mewarnai. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 9, 125–135.